

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat untuk meningkatkan berkreasi tari siswa SMK 45 Lembang dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Sekolah menengah kejuruan memiliki prinsip pendidikan yang mengarahkan siswa berkarakter dalam pengembangan dirinya untuk menyiapkan siswa di dunia kerja. Permasalahan yang ditemukan peneliti di SMK 45 Lembang ini terdapat proses pembelajaran belum maksimal dalam mengarahkan siswa pada tujuan tersebut. Dengan demikian, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu menumbuh dan mengembangkan daya kreativitas siswa salah satunya adalah pembelajaran seni tari dengan pembelajaran aktif sebagai media pembentukan kreativitas siswa. Namun, metode pembelajaran yang sebelumnya cenderung dianggap kurang maksimal karena berpusat pada peniruan melalui media *youtube* atau sumber guru. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran lain untuk menstimulus kreativitas siswa dalam berkreasi tari. Dilihat dari hasil perolehan nilai pretes secara keseluruhan pencapaian kemampuan berkreasi tari siswa masih dalam kategori cukup. Terdapat 27 orang memperoleh nilai 60-65, dan 11 orang yang memperoleh nilai 66-71. Artinya tidak terdapat kemampuan berkreasi tari siswa SMK sebelum menggunakan pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat.

Pembelajaran komposisi tari melalui stimulus cerita rakyat di SMK 45 Lembang dilakukan dengan 5 pertemuan menerapkan teori komposisi tari konsep Smith yaitu metode kontruksi yang terdiri dari kontruksi I, II, III, IV dan V. Dengan indikator berkreasi tari diantaranya ide/gagasan, improvisasi motif, pengembangan dan variasi motif, musik dan tari serta evaluasi keseluruhan garapan. Langkah-langkah yang diterapkan menggunakan metode kontruksi dari bahan elemen gerak dan pendukungnya. Pembelajaran yang disusun oleh peneliti terdapat penambahan tahapan di awal kontruksi I menerapkan stimulus ideasional cerita rakyat Sangkuriang. Dengan cara menganalisis teks dan konteks garapan tari dari naskah

cerita tersebut. Dengan tahapan dalam pembelajaran kontruksi ini meliputi eksperimen, eksplorasi, menampilkan dan evaluasi. Dengan menerapkan teori komposisi tari Smith dalam pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat untuk meningkatkan berkreasi tari siswa SMK maka konsep ini dapat menjembatani aktivitas antara mengekspresikan, membuat, menampilkan, mengapresiasi tarian sebagai karya seni sendiri dan karya orang lain yang diproduksi secara profesional dalam pertunjukan. Dalam pertunjukan prinsip dasarnya adalah menghasilkan produk. Hal ini searah dengan tujuan kompetensi sekolah menengah dengan kebutuhan industri.

Pada pembelajaran komposisi ini diterapkan dengan cara daring, peneliti membuat video pembelajaran sebagai bentuk dari tatap muka jarak jauh. Siswa mengikuti pembelajaran dengan cara mengikuti video intruksi dari peneliti dari rumah. Hasil pembelajaran dilaporkan dalam bentuk video rekaman (aksi) dan foto (dokumen). Kegiatan pembelajaran komposisi tari melalui stimulus cerita rakyat dilakukan secara kelompok (secara daring) dalam proses garapannya, walaupun pengambilan video gerak kreatif dilakukan individu dirumah masing-masing. Maka, peneliti lebih dapat menggali keterampilan gerak setiap personal. Siswa lebih menyadari bahwa menggarap tari bisa diungkapkan dari hal yang sederhana dari penemuan ide gagasan cerita rakyat. Penemuan dan mengimprovisasi motif aksi bentuk gerak konten Bahasa yang bersumber adegan dari cerita Sangkuriang. Pengembangan motif dengan variasikan ruang gerak, ritme dengan intensitas tenaga yang berbeda, variasi pengulangan, rekontruksi gerak variasi, dan sebagainya. Mengkonsep musik dari suasana adegan tari, yang membungkus gerak tari mengikuti alur musik ataupun kontras. Gerak rampak siswa dikreasikan dengan cara mengedit video. Evaluasi garapan tari yang merupakan kontruksi I menjadi kesatuan dari elemen-elemen tari mulai dari kontruksi 1 – IV. Hasil produk tari kreasi dilakukan dengan pembuatan video tari kreasi. Substansi pembelajaran komposisi tari ini dilakukan secara daring berdasarkan atas analisis kebutuhan dari identifikasi suatu permintaan dari suatu kepentingan, yang dalam hal ini dikarenakan pandemic covid -19. Pembelajaran komposisi tari berfokus pada proses dan praktik penyusunan tarian, namun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap cara-cara mengolah komposisi melalui pengalaman yang dapat

diintegrasikan dalam suatu pertunjukan serta menghargai pengalaman estetis dengan pengajaran dan pembelajaran berbasis sumber daya lingkungan yang didukung oleh penggunaan teknologi. Dengan demikian diperoleh nilai dari hasil pembelajaran komposisi tari secara daring melalui stimulus cerita rakyat menghasilkan peningkatan nilai berkreasi tari dengan rata-rata nilai 85 kategori kreatif dan sangat kreatif. Hal ini menandakan bahwa kemampuan berkreasi tari siswa dapat meningkat setelah diterapkannya pembelajaran komposisi tari secara daring melalui cerita rakyat.

Pembelajaran ini adalah penggabungan dari pembelajaran komposisi, sastra lisan atau *folklore*, dan pembelajaran teknologi daring yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berkreasi tari melalui ide/ gagasan tema, improvisasi dan motif, pengembangan dan variasi, kesatuan musik dan tari dan kesesuaian naskah. Sehingga dapat membangun kemampuan dalam memahami, menerima, mengungkapkan gagasan dari stimulus cerita rakyat secara cermat, analitis, kritis dan evaluatif melalui pengalaman estetisnya mengolah materi element gerak dalam bentuk aksi kompleks, sistematis dan utuh dari bentuk koreografi. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap *pretest* sebagai pembelajaran awal dan *posttest* setelah diterapkannya *treatment*. Hasil penelitian pembelajaran komposisi tari melalui stimulus cerita rakyat yang dapat meningkatkan kemampuan berkreasi tari dengan menghasilkan tiga garapan tari kreasi Sangkuriang. Data penelitian didapatkan dari *pretest* dan *posttest* menyatakan bahwa adanya perubahan nilai yang mengalami peningkatan, data *pretest* siswa berkreasi tari memperoleh nilai 65,6 dengan kategori cukup kreatif. Setelah mengalami pembelajaran siswa meningkat kemampuan berkreasi tarinya menjadi 85 dengan kategori sangat kreatif. Maka, penilaian uji hipotesis telah berhasil dari data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran tari komposisi melalui stimulus cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan berkreasi tari siswa SMK 45 Lembang. Disimpulkan bahwa pembelajaran ini memiliki dampak, diantaranya (1) siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis dari nilai kearifan budaya lokal genius sebagai karakter jatidiri bangsa dari pengalaman koreografinya (2) Kesadaran gerak dari bahan baku yang sederhana konten aktivitas tokoh menjadi gerak kreasi yang estetis (2) belajar dengan sistematis dan metodik

(3) Keterampilan gerak per individual lebih terolah (4) berekspresi dan berpikir secara mandiri (5) mendapatkan dua keahlian pembelajaran tari dengan keahlian teknologi multimedia dan daring.

## 5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini bertujuan agar kemampuan berkreasi tari siswa SMK terus meningkat, karena hal ini sangat penting dalam pengembangan karakter yang dibangun dari wawasan dan pengalaman praktis dari nilai kearifan budaya lokal sebagai karakter jatidiri bangsa dari pengalaman koreografinya yang dapat menunjang kehidupan di masa yang akan datang. Siswa diberikan pembelajaran komposisi tari dengan kontruksi komposisi tari dari konsep imajinasi sebagai bentuk kesadaran gerak dari bahan rekontruksi gerak tari dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran dalam hal profesi yang menunjang sebagai penari atau mengolah cara berpikir siswa yang sistematis, metodis, dan inovatif dalam bekerja pada saat ia terjun di dunia kerja. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah.

## 5.3 REKOMENDASI

Demikian penelitian ini direkomendasikan sebagai pedoman guru seni untuk meningkatkan kemampuan berkreasi tari siswa dalam pembelajaran tari. Penelitian menjadi rekomendasi juga kepada penelitian selanjutnya, dalam referensi pembelajaran komposisi tari melalui stimulus cerita rakyat. Penelitian ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena berbagai faktor yang terkendala baik tenaga, waktu dan pikiran. Oleh karena itu peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya untuk membahas tentang pembelajaran komposisi tari melalui stimulus cerita rakyat pada aspek yang lainnya.